

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan penelitian, Alun-alun sebagai ruang sosial menjadi sarana dan prasarana dalam perkembangan kota yang mampu mengakomodir keberagaman masyarakat kota. Penggunaan yang beragam oleh masyarakat kota Bandung menjadikan keanekaragaman penggunaan. Alun-alun menjadi tempat interaksi yang sangat berguna bagi perkembangan kota, karena kota yang hidup adalah kota dimana warga kotanya berinteraksi dengan yang lain, hal tersebut ditunjukkan beragam kegiatan yang terjadi di Alun-alun Bandung walaupun interaksi yang terjadi pada intra dan lintas kelompok dalam masyarakat. Alun-alun Bandung menjadi sangat penting dalam pertumbuhan Kota Bandung, karena ruang-ruang ini hadir sebagai prasyarat bagi perkembangan kota yang mampu mengakomodir kehadiran ruang sosial sebagai sarana publik untuk menjembatani antara ruang-ruang privat antar masyarakat kota di tengah ruang privat yang semakin tumbuh di kota serta ditengah pertumbuhan kota yang semakin padat dengan berdirinya kawasan-kawasan dikota. Disamping itu dengan adanya Alun-alun mampu meningkatkan tingkat kebahagiaan masyarakat kota Bandung, karena di Alun-alun indikator kebahagiaan menjadi semakin meningkat seperti halnya hubungan sosial yang semakin meningkat, keharmonisan keluarga yang semakin meningkat, keamanan yang semakin terjamin, pekerjaan yang menambah jejaring, kesehatan yang semakin meningkat, baik fisik maupun psikis, pendidikan yang menjadikan ruang alternatif serta lingkungan sosial yang semakin kondusif.

2. Simpulan Khusus

1. Karakteristik masyarakat pengunjung Alun-alun Bandung berdasarkan pada tingkatan pendidikan dan tingkatan ekonomi yang diukur dari pendapatan merupakan kelas menengah kebawah. Mereka berasal dari para buruh, karyawan swasta, pedagang, pelajar maupun mahasiswa. Karakteristik ini mengacu pada letak Alun-alun yang merupakan ruang publik yang sangat terjangkau, baik sisi finansial maupun lokasi yang sangat strategis, terletak di pusat kota dan pusat perbelanjaan. Pertama, Alun-alun merupakan ruang publik yang tidak berbayar, kedua lokasi yang strategis yang mudah dijangkau dengan alat transportasi umum menjadi alasan yang utama bagi masyarakat mengunjungi Alun-alun Bandung. Dengan mudahnya akses menuju kesana melalui transportasi publik, masyarakat yang sebagian besar menengah kebawah bisa mengakses Alun-alun Bandung dengan mudah. Ketiga, Lokasi yang dekat dengan pusat perbelanjaan kelas menengah kebawah, seperti halnya pasar baru, ITC, Yogya Kepatihan maupun ruko-ruko lainnya serta terintegrasi dengan lokasi-lokasi wisata yang lainnya, seperti Masjid Raya Bandung, Museum KAA serta Cikapundung River Spot membuat masyarakat menengah kebawah mengunjungi Alun-alun Bandung. Inipun terkonfirmasi dengan pengunjung Alun-alun Bandung yang merupakan sebagian besar berpendidikan SMA kebawah serta berpenghasilan menengah kebawah yang bekerja sebagai pekerja industri maupun pedagang.

Karakteristik pengunjung yang berbagai macam latar pendidikan, suku maupun agama ini memunculkan depersonalitas. Lunturnya kepribadian masyarakat karena pembauran yang terus menerus sehingga menimbulkan rasa impersonalitas. Rasa impersonalitas akan cenderung membuat orang semakin privasi, berhubungan dengan orang-orang lain hanya dalam peranan-peranan khusus saja dan menilai segala dengan standar kepentingan semata sehingga interaksi yang terjadi hanya berlangsung dengan kelompok terdekat.

2. Bentuk interaksi masyarakat pengunjung Alun-alun Bandung secara sosiologis dilihat berdasarkan In-Group dan Out-Group. Bentuk interaksi In-Group atau kelompoknya sangat kuat, ini karena memang sebagai besar masyarakat pengunjung Alun-alun Bandung berangkat bersama keluarga, sanak saudara maupun teman, sehingga interaksi intens hanya dengan kelompoknya saja. Namun bila Interaksi dengan Out-Groupnya atau dengan kelompok lainnya, interaksi tidak terjadi, walaupun terjadi hanya sebatas basa-basi belaka. Ini dikarenakan mereka yang datang ke Alun-alun hanya untuk berekreasi serta bermain dengan kelompoknya. Mereka membawa makanan dari rumah dan “botram” bersama keluarga, sanak saudara maupun teman mereka serta membawa Anak-anak mereka untuk bermain di Alun-alun Bandung sehingga berimplikasi pada timbulnya solidaritas mekanis. Interaksi Out-group terjadi pada pengunjung dengan latar belakang yang beragam, seperti terjadi pada mahasiswa dan Ibu-ibu Pengajian. Interaksi ini melahirkan pertukaran pemikiran, pertukaran informasi, pertukaran jejaring bahkan tak jarang mereka melakukan penyusunan gerakan lintas kelompok, seperti halnya gerakan pendidikan, gerakan kebersihan maupun gerakan budaya yang berimplikasi pada timbulnya solidaritas organis.
3. Alun-alun Bandung sebagai fasilitas yang disediakan oleh negara, sebagai ruang sosial mendorong warganya untuk berinteraksi dengan sesama masyarakat kota Bandung, sebagai peningkatan terhadap kebahagiaan masyarakat kota Bandung, dengan mengacu pada tingkat hubungan sosial yang semakin meningkat, keharmonisan keluarga yang semakin meningkat, keamanan yang semakin terjamin, pekerjaan yang menambah jejaring, kesehatan yang semakin meningkat, baik fisik maupun psikis, pendidikan yang menjadikan ruang alternatif serta lingkungan sosial yang semakin kondusif. Ketujuh indikator tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya Alun-alun sebagai ruang publik mampu meningkatkan tingkat kebahagiaan masyarakat, khususnya pengunjung dan ini merupakan cita-cita dari Pemkot Bandung yang mendorong peningkatan kuantitas dan

kualitas taman dikota Bandung untuk mendorong tingkat kebahagiaan masyarakat kota Bandung.

B. Implikasi

Berdasarkan kajian pustaka, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian mempunyai sejumlah implikasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini mempertegas bahwa ruang publik menjadi ruang yang penting bagi perkembangan kota karena karena ruang-ruang ini hadir sebagai prasyarat bagi perkembangan kota yang mampu mengakomodir kehadiran ruang sosial sebagai sarana publik untuk menjembatani antara ruang-ruang privat antar masyarakat kota di tengah ruang privat yang semakin tumbuh di kota.
2. Penelitian ini mempertegas bahwa masyarakat kota membutuhkan ruang publik untuk berinteraksi dengan warga lain ditengah ruang sosial yang sangat minim akibat pertumbuhan kota yang semakin padat dengan berdirinya kawasan-kawasan dikota.
3. Interaksi warga di ruang publik menjadi sarana bagi masyarakat kota untuk mempererat kembali hubungan antar sesama warga, baik itu teman, sahabat, keluarga maupun warga kota lainnya.
4. Hasil penelitian menemukan bahwa semakin banyak ruang publik akan meningkatkan interaksi antar warga kota sehingga akan berimplikasi pada kebahagiaan masyarakat kota dan pada akhirnya akan meningkatkan indeks kebahagiaan kota sebagai alternatif penilaian suatu kota
5. Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran sosiologi karena dapat dijadikan sebagai bahan ajar mengenai interaksi sosial dan masyarakat kota
6. Dalam pembelajaran sosiologi hasil penelitian dapat dijadikan contoh dalam penyampaian materi Interaksi Sosial berdasarkan tempat, khususnya Masyarakat Kota di ruang-ruang publik. Interaksi masyarakat kota dengan berbagai ciri khas, karakteristik dan implikasi dari interaksi sosial

Berdasarkan implikasi dari hasil penelitian tersebut, maka penulis dapat membangun beberapa dalil baru berkaitan dengan interaksi masyarakat dan dampak terhadap kebahagiaan di ruang publik, yaitu:

1. Pandangan masyarakat terhadap ruang publik di Alun-alun Bandung terbagi menjadi tiga macam yaitu sebagai tempat rekreasi, tempat sosialisasi dan demokrasi
2. Interaksi masyarakat di ruang publik yang dilakukan di Alun-alun Bandung menjadi gambaran dari interaksi masyarakat di ruang publik lainnya.
3. Interaksi masyarakat dalam ruang publik di Alun-alun Bandung memberikan dampak yang besar bagi tingkat kebahagiaan masyarakat Kota Bandung
4. Ruang publik berperan sebagai mediasi kehidupan sosial masyarakat kota untuk berinteraksi dan melakukan aktivitas sosial
5. Interaksi masyarakat kota pada ruang publik mereduksi tingkat stress sehingga dapat mencapai masyarakat yang lebih rileks dan fresh
6. Interaksi masyarakat kota pada ruang publik membentuk pribadi warga negara yang baik menuju kehidupan masyarakat madani

C. Rekomendasi

Untuk menutup hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa hal yang setidaknya dapat dijadikan rekomendasi dalam melaksanakan pengembangan ruang publik di kota Bandung

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat diketahui bahwa implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran sosiologi adalah sebagai bahan ajar mata pelajaran mengenai Interaksi Sosial, khususnya masyarakat kota. Interaksi masyarakat di ruang-ruang publik mempunyai ciri khas sebagai Interaksi Masyarakat In-Group Out-Group.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan contoh dalam penyampaian materi Interaksi Sosial berdasarkan tempat, khususnya Masyarakat Kota di ruang-ruang terbuka. Peserta didik akan lebih mudah memahami bagaimana interaksi masyarakat kota dengan berbagai ciri khas, karakteristik dan implikasi interaksi sosial.
- c. Disekolah pun bisa membuat ruang publik untuk semua peserta didik yang nyaman dan aman seperti halnya taman sekolah, lapangan, sehingga antar siswa disekolah bisa terjadi interaksi yang intensif

2. Bagi Pemerintah Kota Bandung

- a. Menghidupkan Ruang Publik berarti menghidupkan warga kota. Upaya menghidupkan ruang publik bukan semata hanya memperbaiki infrastruktur semata, namun memperbaiki aktivitas dan kegiatan di ruang publik sehingga antar warga kota yang datang bisa berinteraksi satu sama lain sebagai wujud dari kota yang hidup

- b. Penataan dan pengelolaan ruang publik, khususnya di Alun-alun Bandung, harus memahami karakteristik masyarakat Kota Bandung. Selain itu, pemerintah perlu mensosialisasikan kepada warga kota agar penggunaan ruang publik yang mampu mendorong pembangunan kota sehingga terjadi integrasi antara kepentingan warga sebagai tempat wisata serta tempat berinteraksi antar warga kota

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih membuka peluang untuk dikembangkan oleh para peneliti selanjutnya agar diperoleh ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam mengenai masalah yang diteliti. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu mengkaji secara lebih mendalam mengenai pengelolaan ruang publik yang mampu melibatkan masyarakat dan pemerintah.